

Original Research Paper

## Peningkatan Keterampilan Ibu Rumah Tangga Melalui Pelatihan Wirausaha Berkelanjutan Berbasis Produk Lokal (Ubi Talas Ungu) Untuk Mendukung Ekonomi Keluarga - Kota Kupang

Marselinda A. Hege<sup>1</sup>, Stefanus Reinati<sup>2</sup>, Kretisana Jagi<sup>3</sup>, Jhon Liem<sup>4</sup>, Lende Dangga<sup>5</sup>, Marince Henukh<sup>6</sup>, Christin M. Haba Gea<sup>7</sup>, Vidensia B. Anin<sup>8</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>Prodi Manajemen, Universitas Persataun Guru 1945 NTT-Indonesia

<sup>8</sup>Prodi Ekonomi Pembangunan, Universitas Persataun Guru 1945 NTT-Indonesia

DOI : <https://doi.org/10.29303/jpmagi.v8i3.12320>

Situs: Hege, M., A., Reinati, S., Jagi, K., Liem, J., Dangga, L., Henukh, M., Gea, C., M., H., Anin, V., B. (2025). Peningkatan Keterampilan Ibu Rumah Tangga Melalui Pelatihan Wirausaha Berkelanjutan Berbasis Produk Lokal (Ubi Talas Ungu) Untuk Mendukung Ekonomi Keluarga - Kota Kupang. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 8(3)

### Article history

Received: 15 Juli 2025

Revised: 20 Juli 2025

Accepted: 27 Juli 2025

\*Corresponding Author:  
Marselinda A. Hege, Prodi  
Manajemen, Universitas  
Persataun Guru 1945 NTT-  
Indonesia  
Email:  
[naisanujoritha@gmail.com](mailto:naisanujoritha@gmail.com)

**Abstract:** Local products such as purple taro have great potential to be developed as a source of family income, but they remain underutilized by housewives in the GMIT Gloria Kayu Putih Congregation, Kupang City. The main problems include a lack of entrepreneurial skills, limited use of local products, and low motivation to start a business. This community service program aimed to improve the skills and independence of housewives through sustainable entrepreneurship training based on local products. The methods used included initial observation, theoretical and practical training, and evaluation through pre-test and post-test questionnaires. Results showed an increase in entrepreneurial knowledge from 25% to 85%, and 90% of participants reported greater confidence in starting a business. This training proved effective in empowering housewives to increase family income and develop businesses based on local potential.

**Keywords:** entrepreneurship, housewives, purple taro

## Pendahuluan

Peningkatan ekonomi keluarga menjadi isu penting dalam menghadapi tantangan ekonomi yang semakin kompleks, khususnya bagi rumah tangga dengan pendapatan terbatas. Ibu rumah tangga sebagai bagian dari pilar keluarga memiliki peran yang strategis dalam menopang kesejahteraan ekonomi keluarga, baik secara langsung maupun tidak langsung. Namun, kenyataannya, banyak ibu rumah tangga yang belum diberdayakan secara optimal karena keterbatasan keterampilan, pengetahuan kewirausahaan, dan akses pada pelatihan yang kontekstual (Mardikanto, 2010).

Kota Kupang, khususnya wilayah Jemaat GMIT Gloria Kayu Putih, memiliki potensi besar

dalam sektor pangan lokal. Salah satu komoditas yang melimpah dan memiliki nilai ekonomi tinggi jika dikelola dengan baik adalah ubi talas ungu. Tanaman ini tidak hanya unggul dari sisi ketersediaan dan kandungan gizinya, tetapi juga memiliki daya tarik visual berupa warna ungu alami yang menjadikannya ideal sebagai bahan baku berbagai produk olahan (Sari & Wibowo, 2020). Sayangnya, pemanfaatan ubi talas ungu di masyarakat masih terbatas pada konsumsi tradisional atau dijual dalam bentuk mentah dengan harga yang rendah.

Minimnya keterampilan teknis dalam mengolah ubi talas ungu menjadi aneka produk seperti stik ubi, kue onde, bronis, atau bolu kukus, serta rendahnya pemahaman tentang manajemen usaha, pemasaran digital, dan inovasi produk

menjadi kendala utama bagi ibu rumah tangga untuk memulai wirausaha berbasis bahan lokal. Selain itu, kurangnya motivasi dan kepercayaan diri dalam memulai usaha juga menjadi tantangan (Notoatmodjo, 2007).

Melalui kegiatan pelatihan wirausaha berkelanjutan berbasis produk lokal, diharapkan ibu rumah tangga di Jemaat GMIT Gloria Kayu Putih dapat memperoleh keterampilan praktis dan wawasan kewirausahaan yang tidak hanya meningkatkan pendapatan, tetapi juga menumbuhkan kemandirian ekonomi secara berkelanjutan. Pendekatan pelatihan ini menekankan pada inovasi, keberlanjutan, serta pemanfaatan sumber daya lokal agar selaras dengan upaya penguatan ekonomi kreatif yang sedang digencarkan oleh pemerintah daerah (Dinas Koperasi dan UKM NTT, 2022).

Pelatihan ini juga sejalan dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat, di mana ibu rumah tangga tidak hanya menjadi objek, tetapi menjadi subjek perubahan yang mampu menciptakan dampak ekonomi dan sosial dalam komunitasnya (Suharto, 2005). Dengan pelatihan yang tepat, potensi ubi talas ungu sebagai sumber ekonomi baru dapat dikembangkan dan dijadikan media belajar kewirausahaan berbasis lokal yang memberdayakan.

## Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan metode pelatihan, demonstrasi, diskusi, dan evaluasi langsung untuk meningkatkan keterampilan serta pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga di Jemaat GMIT Gloria Kayu Putih, Kota Kupang.

### Rancangan Pengabdian

Kegiatan pengabdian ini dirancang dalam tiga tahap utama yang saling berkesinambungan. Tahap pertama adalah *persiapan dan observasi awal*, di mana tim pelaksana melakukan koordinasi dengan pengurus Jemaat GMIT Gloria Kayu Putih dan tokoh masyarakat setempat. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan masyarakat serta potensi lokal, khususnya dalam pemanfaatan ubi talas ungu sebagai bahan baku utama. Tahap kedua adalah *pelaksanaan pelatihan*, yang menjadi inti dari program. Pelatihan meliputi materi teknis pembuatan berbagai olahan ubi talas

ungu (seperti stik, bronis, bola ubi, dan bolu kukus), manajemen usaha sederhana, serta strategi pemasaran digital yang sesuai dengan konteks lokal. Tahap ketiga adalah *evaluasi dan tindak lanjut*, dilakukan melalui penyebaran kuesioner pre-test dan post-test, wawancara langsung, serta observasi partisipatif. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai perubahan pemahaman, keterampilan, dan motivasi peserta, sekaligus menentukan arah pembinaan lanjutan guna memastikan keberlanjutan dampak kegiatan

### Subjek Pengabdian

Subjek kegiatan adalah ibu rumah tangga anggota Jemaat GMIT Gloria Kayu Putih yang berjumlah 20 orang. Peserta dipilih berdasarkan minat dan ketersediaan untuk mengikuti seluruh rangkaian pelatihan. Kriteria utama peserta adalah mereka yang belum memiliki usaha tetap namun tertarik untuk memulai usaha dari produk lokal.

### Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini terdiri dari kuesioner pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta mengenai kewirausahaan dan teknis pengolahan ubi talas ungu melalui pemaparan materi. Selain itu, lembar observasi dan dokumentasi digunakan untuk mencatat keaktifan serta keterlibatan peserta selama proses pelatihan berlangsung. Untuk melengkapi data kualitatif, dilakukan pula wawancara singkat guna menggali tanggapan, kesan, serta masukan dari peserta terhadap materi dan metode pelatihan yang diberikan.

### Prosedur Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui tiga tahap sistematis. Pertama, sebelum pelatihan, peserta mengikuti sesi pemaparan materi oleh Dosen kemudian peserta mengisi kuesioner awal (pre-test) untuk mengukur pengetahuan dasar dan motivasi terkait kewirausahaan. Kedua, selama pelatihan, dilakukan observasi aktif terhadap keterlibatan peserta, dokumentasi kegiatan, serta interaksi langsung untuk melihat respons dan antusiasme. Ketiga, setelah pelatihan, peserta mengisi kuesioner akhir (post-test) dan mengikuti wawancara singkat guna mengevaluasi perubahan pengetahuan, keterampilan, dan niat untuk memulai usaha.

### Bahan dan peralatan

Bahan utama berasal dari produk lokal yakni ubi talas ungu yang dibeli dari pasar tradisional setempat sebanyak ± 15 kg. Bahan pendukung lainnya seperti tepung, gula, telur, dan

margarin digunakan sesuai kebutuhan resep. Alat-alat sederhana seperti kompor, loyang, mixer, cetakan, serta plastik kemasan disiapkan untuk keperluan pelatihan produksi dan pengemasan.

#### *Analisis Data*

Data kuantitatif dari kuesioner dianalisis secara deskriptif komparatif untuk melihat perbedaan pemahaman dan keterampilan sebelum dan sesudah pelatihan. Sedangkan data kualitatif dari wawancara dan observasi dianalisis dengan metode tematik untuk mengidentifikasi perubahan motivasi, persepsi, dan kesiapan peserta dalam berwirausaha.

#### *Evaluasi Kegiatan*

Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas metode pelatihan, peningkatan keterampilan peserta, serta kelayakan usaha berbasis olahan ubi talas ungu. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan signifikan dalam hal pemahaman tentang proses produksi, pengemasan, dan pemasaran produk. Selain itu, evaluasi juga menilai respons peserta, keberlanjutan kegiatan, serta dampak awal terhadap peningkatan ekonomi keluarga.

#### *Materi Kegiatan*

Materi kegiatan pelatihan ini mencakup enam pokok utama yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan dan kemandirian ekonomi ibu rumah tangga. Dimulai dengan pengenalan konsep wirausaha berkelanjutan dan pentingnya peran ibu rumah tangga sebagai pelaku usaha berbasis potensi lokal. Selanjutnya, peserta dikenalkan pada potensi ubi talas ungu sebagai bahan baku usaha, baik dari segi nilai gizi maupun nilai jualnya. Pelatihan dilanjutkan dengan praktik langsung pembuatan produk olahan seperti bronis, stik, bola ubi, dan bolu kukus. Selain itu, peserta juga dibekali materi manajemen usaha sederhana, termasuk perhitungan biaya, pencatatan keuangan, dan strategi pemasaran digital melalui media sosial. Terakhir, sesi motivasi diberikan untuk membangun kepercayaan diri dan semangat berwirausaha secara mandiri dan berkelanjutan.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Hasil**

Pelaksanaan pelatihan diikuti oleh 20 orang ibu rumah tangga dari Jemaat GMIT Gloria Kayu Putih, dengan tujuan untuk meningkatkan

keterampilan kewirausahaan berbasis produk lokal, khususnya ubi talas ungu. Data hasil dikumpulkan melalui kuesioner pre-test dan post-test, observasi selama pelatihan, serta wawancara singkat setelah kegiatan. Hasil menunjukkan adanya perkembangan signifikan dari sisi pengetahuan, keterampilan, hingga motivasi peserta.

Pertama, dari aspek pengetahuan kewirausahaan, sebelum pelatihan hanya 25% peserta yang memahami konsep dasar wirausaha. Setelah pelatihan, angka ini meningkat menjadi 85% peserta yang mampu menjelaskan dengan baik konsep dasar kewirausahaan, nilai tambah produk lokal, dan potensi usaha rumahan berbasis sumber daya sekitar.

Kedua, dari aspek keterampilan teknis pengolahan produk, seluruh peserta mampu mengolah minimal dua jenis produk dari ubi talas ungu secara mandiri, seperti stik ubi dan bronis. Sebanyak 75% peserta juga mampu mengemas produk secara sederhana namun menarik, sesuai dengan materi praktik pengemasan dalam pelatihan.

Ketiga, dari sisi pemahaman manajemen usaha sederhana, sebanyak 80% peserta memahami perhitungan modal, harga pokok, dan harga jual produk. Sementara itu, 60% peserta menyampaikan telah memiliki rencana menjual produk mereka, baik untuk kebutuhan keluarga maupun skala kecil di lingkungan sekitar.

Keempat, dari segi motivasi berwirausaha, wawancara singkat menunjukkan bahwa 90% peserta merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk memulai usaha setelah mengikuti pelatihan ini. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan berbasis praktik langsung dan produk lokal efektif dalam membangun kesiapan mental dan keterampilan kewirausahaan.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan memberikan dampak nyata dalam meningkatkan kemampuan, pemahaman, dan kesiapan ibu rumah tangga untuk menjadi pelaku usaha mandiri berbasis potensi lokal yang berkelanjutan.

### **Pembahasan**

Kegiatan pelatihan ini menunjukkan hasil yang cukup signifikan dalam membangun kesadaran dan keterampilan kewirausahaan ibu rumah tangga. Peningkatan pemahaman dari pre-test ke post-test mengindikasikan bahwa metode pelatihan yang digunakan — yaitu kombinasi

antara teori, praktik langsung, dan diskusi — efektif untuk meningkatkan pengetahuan peserta.

Hasil ini sejalan dengan teori Kewirausahaan dari Kasmir (2010) yang menekankan bahwa pelatihan berbasis praktik langsung akan lebih mudah dipahami oleh peserta dengan latar belakang pendidikan non-formal. Selain itu, hasil ini juga memperkuat penelitian Suryana (2013) yang menyatakan bahwa pelatihan wirausaha berbasis potensi lokal mampu meningkatkan kreativitas dan daya saing usaha kecil di daerah.

Temuan bahwa sebagian besar peserta memiliki rencana untuk mulai menjual produk olahan juga menunjukkan adanya transfer motivasi dan keterampilan ke dalam tindakan nyata. Ini memperkuat gagasan bahwa pemberdayaan berbasis komunitas lebih efektif jika dilakukan dengan pendekatan langsung dan kontekstual terhadap kondisi lokal.

Dari sisi inovasi produk, pemanfaatan ubi talas ungu menjadi berbagai produk seperti stik, bronis, bola ubi, dan bolu kukus menandakan bahwa ibu rumah tangga memiliki potensi besar dalam menciptakan diversifikasi produk berbasis lokal yang bisa dipasarkan secara luas. Kepercayaan diri peserta yang meningkat setelah pelatihan juga memperkuat argumen Mardikanto (2010) tentang pentingnya *empowerment* dalam meningkatkan partisipasi ekonomi masyarakat kecil

## Kesimpulan

Pelatihan wirausaha berkelanjutan berbasis produk lokal ubi talas ungu bagi ibu rumah tangga di Jemaat GMIT Gloria Kayu Putih Kota Kupang berhasil memberikan dampak positif yang nyata. Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang ada, kegiatan ini menjawab kebutuhan akan peningkatan keterampilan, pemanfaatan potensi lokal, serta penguatan motivasi dan kepercayaan diri ibu rumah tangga dalam berwirausaha. Melalui metode pelatihan yang terstruktur mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi peserta menunjukkan peningkatan pengetahuan, kemampuan teknis, dan kesadaran akan potensi usaha yang bisa dikembangkan dari lingkungan sekitar. Hasil pre-test dan post-test serta wawancara dan observasi selama kegiatan menunjukkan bahwa para peserta tidak hanya memahami materi, tetapi juga termotivasi untuk mengaplikasikannya.

Dengan demikian, pelatihan ini berhasil menjadi langkah awal pemberdayaan ekonomi keluarga berbasis komunitas dan potensi lokal secara berkelanjutan.

## Ucapan Terima Kasih

Puji syukur atas penyertaan Tuhan Yang Maha Kuasa sehingga artikel pengabdian ini dapat diselesaikan dengan baik. Terima kasih kepada Rektor Universitas Persatuan Guru 1945 NTT dan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Persatuan Guru 1945 NTT yang telah memberikan bantuan moril juga bantuan semua pihak baik moril material.

## Daftar Pustaka

- Kasmir. (2010). *Kewirausahaan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Mardikanto, T. (2010). *Konsep-konsep Pemberdayaan Masyarakat*. Surakarta: UNS Press.
- Suryana, Y. (2013). *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat
- Dinas Koperasi dan UKM Provinsi NTT. 2022. *Laporan Tahunan Pemberdayaan UMKM dan Ekonomi Kreatif*. Kupang: Pemerintah Provinsi NTT.
- Mardikanto, T. (2010). *Konsep-konsep Pemberdayaan Masyarakat*. Surakarta: UNS Press.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sari, P. M., & Wibowo, A. (2020). *Inovasi produk makanan lokal dalam meningkatkan daya saing UMKM*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 12(2), 135–142.
- Suharto, E. (2005). *Pembangunan, Masyarakat dan Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.